

## **Analisis Indeks Kesesuaian dan Daya Dukung Ekowisata Pantai di Pantai Panrita Lopi Teluk Pangempang Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur**

### **Ecotourism Compatibility and Supporting Index Analysis of Panrita Lopi Beach, Pangempang Bay Muara Badak Sub-District Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan**

**Nurfadilah<sup>1</sup>, Muhammad Yasser<sup>2</sup>, Irene Gloria Hutapea<sup>3</sup>, Muh. Agus Darmawan<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Staf Pengajar Program Studi Ilmu Kelautan, Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman

<sup>2</sup>Staf Pengajar Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman

<sup>3</sup>Mahasiswa Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman

#### **ABSTRAK**

Pantai Panrita Lopi merupakan satu diantara lokasi wisata yang berpotensi sebagai lokasi wisata pantai namun lokasi tersebut belum dilakukan uji untuk mengetahui analisis tingkat kesesuaian ekowisata dan pengembangan pengelolaan wisata. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2022 dengan analisis indeks kesesuaian menggunakan metode IKW dan analisis daya dukung dengan menggunakan metode EFAS, IFAS dan SWOT. Hasil yang didapatkan berdasarkan Indeks Kesesuaian Ekowisata Pantai didapatkan nilai parameter kedalaman, tipe pantai, lebar pantai, kecerahan perairan, kemiringan dan kecepatan arus dengan nilai skor 4 (tertinggi) sehingga hasil IKW dengan nilai 86% dengan katagori sesuai, sehingga lokasi tersebut baik untuk dijadikan sebagai lokasi ekowisata pantai. Sedangkan berdasarkan analisis daya dukung wisata dengan menggunakan IFAS nilai kekuatan sebesar 70%, kelemahan 20%, peluang 60% dan ancaman 30%, sehingga berdasarkan analisis SWOT untuk pengembangan wisata pantai dapat dilakukan dengan fokus strategi pengembangan pengelolaan fasilitas dan Kerjasama dengan pemerintah serta pihak swasta.

**Kata kunci : Indeks Kesesuaian Wisata, Pengelolaan, Panrita Lopi**

#### **ABSTRACT**

*Panrita Lopi Beach is one of potential tourist sites for a coastal tourism destination, yet this location has not been tested for its ecotourism compatibility level and tourism management development. This research was conducted in January 2022 by analyzing the suitability index using the IKW method and carrying capacity analysis using the EFAS, IFAS and SWOT methods. Based on the results obtained from Coastal Ecotourism Conformity Index, the parameters of depth, beach type, beach width, water brightness, slope and current speed had a score of 4 (highest) and the IKW results with a value of 86% with the appropriate category, so that the location was good to serve as coastal ecotourism location. Based on the analysis of tourism carrying capacity using IFAS, the value of strength was 70%, weakness was 20%, opportunities were 60% and threats were 30%, so that based on SWOT analysis for the coastal tourism development, it can be done through focus on strategy development of facilities and cooperation together with government and private sector.*

**Keywords: Tourism Suitability Index, Management, Panrita Lopi**

#### **PENDAHULUAN**

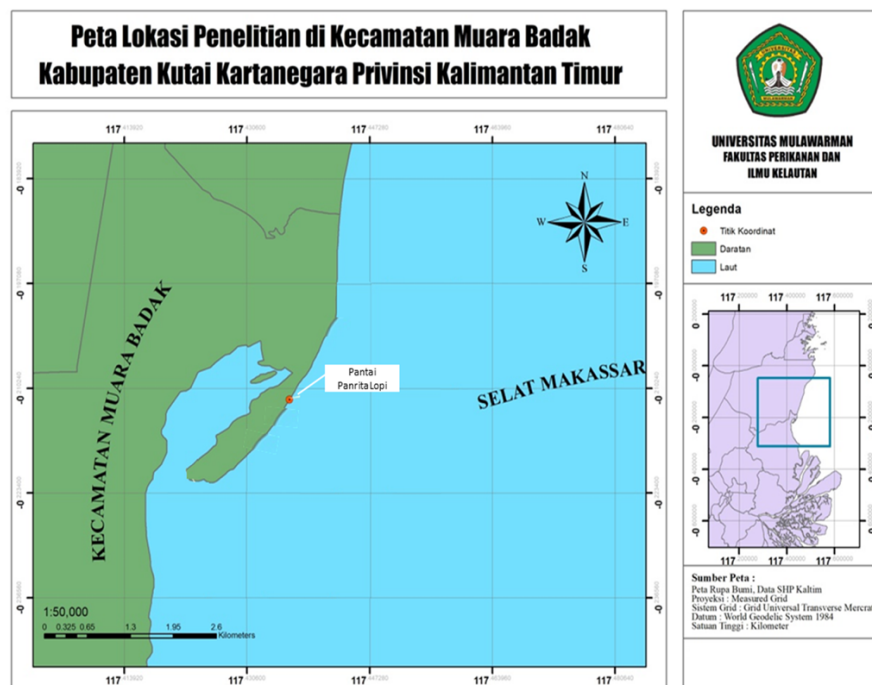
Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat dilakukan melalui pengembangan berbagai sektor termasuk sektor pariwisata. Ekowisata dapat meningkatkan pendapatan suatu daerah karena tingginya jumlah wisatawan dan terbukanya lapangan perkerjaan yang

dapat menambah pendapatan daerah (Armos, 2013).Teluk Pangempang merupakan objek ekowisata yang berlokasi di desa Tanjung Limau, kecamatan Muara Bada, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.Teluk Pangempang memiliki lima pantai diantaranya pantai Jingga, pantai Pelangi, pantai Mutiara Indah, pantai Panrita Lopi dan pantai Kurma Indah.

Banyaknya lokasi wisata didaerah Teluk Pangempang sehingga untuk meningkatkan daya saing antar pantai, perlunya dilakukan analisis tingkat kesesuaian wisata di lokasi tersebut khususnya di Pantai Panrita Lopi. Analisis kesesuaian digunakan menggunakan metode penilaian IKW dengan pengukuran beberapa parameter yang mempengaruhi nilai tersebut. Oleh karena itu penelitian ini mesti dilaksanakan sebagai informasi maupun hasil penelitan mengenai kesesuaian ekowisata pantai di lokasi Pantai Panrita Lopi, Kecamatan Muara Badak.

## METODE PENELITIAN

Penelitan ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022 di Pantai Panrita Lopi,Teluk Pangempang, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara (Gambar 1).



**Gambar 1.** Lokasi penelitian Pantai Panrita Lopi

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survey dengan pengambilan data langsung dari lapangan kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kuantitatif. Data pengukuran langsung dari lapangan berupa data kedalaman, tipe pantai, lebar pantai, kemiringan pantai, material dasar perairan, kecerahan perairan dan kecepatan arus. Sedangkan data langsung dari hasil wawancara terhadap responden dengan menggunakan metode SWOT yang menjadi acuan untuk memunculkan faktor dan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini. sementara untuk Kuesioner yang akan dipakai merupakan hasil modifikasi dari Silitonga (2017).

Matriks Indeks Kesesuaian Wisata yang digunakan berdasarkan beberapa parameter yang saling berhubungan untuk penentuan ekowisata (Adi *et al.*, 2013). Menurut Yulianda (2007), rumus analisis kesesuaian ekowisata pantai, yaitu :

$$IKW = \frac{\sum [Ni] \times 100\%}{N maks}$$

Keterangan :

- IKW = Indeks Kesesuaian Wisata
- Ni = Nilai Total Keseluruhan
- Nmaks = Nilai maksimum (144)

Hasil perhitungan nilai indeks kesesuaian wisata ditentukan dalam tiga katagori diantaranya :Sangat sesuai (S1), dengan nilai 80 - 100%, Sesuai (S2), dengan nilai 60 - <80%, Cukup sesuai (S3), dengan nilai 35 - <60%, Tidak sesuai (N), dengan nilai <35%. Perhitungan analisis kesesuaian kawasan untuk ekowisata pantai dengan memperhatikan tabel matriks kesesuaian ekowisata pantai dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Matriks Kesesuaian

Parameter	Bobot	Kelas Kesesuaian (Skor)							
		S1	Skor	S2	Skor	S3	Skor	N	Skor
Kedalaman (m)	5	0-3	4	3-6	3	>6-10	2	>10	1
Tipe Pantai	5	Pasir putih	4	Pasir putih bekarang	3	Pasir hitam	2	Lumpur berbatu terjal	1

						berkarang terjal			
Lebar Pantai (m)	5	>15	4	10-15	3	3-<10	2	<3	1
Material Dasar Perairan	4	Pasir	4	Karang Berpasir	3	Pasir berlumpur	2	Lumpur	1
Kemiringan Pantai (°)	4	<10	4	10-25	3	>25-45	2	>45	1
Kecepatan Arus (m/dt)	4	0-0,17	4	0,17-0,34	3	<0,34-0,51	2	>0,51	1
Kecerahan (m)	3	>10	4	>5-10	3	3-5	2	<2	1
Biota Berbahaya	3	Tidak ada	4	Bulu babi, Ubur-ubur	3	Bulu babi, Ikan Pari,	2	Lepu, Hiu	1
Ketersediaan Air Tawar (km)	3	<0,5 km	4	>0,5-1 km	3	>1-2 km	2	>2	1
<b>Nmaks = 144</b>									

(sumber : Yulianda, 2007)

Analisis daya dukung wisata dianalisis dengan menggunakan perhitungan EFAS, IFAS dan dirumuskan melalui analisis SWOT. Rumus perhitungan EFAS dan IFAS

$$bobot = \frac{rating}{total\ rating} \times 100$$

Analisis SWOT dilakukan dengan maksud untuk melihat besarnya hubungan sumberdaya alam dengan manusia yang saling berpengaruh (Damanik dan Weber 2006). Menurut Rangkuti (2001), Proses awal identifikasi digunakan agar analisis SWOT dapat menghubungkan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dapat saling melengkapi dengan adanya factor eksternal (tantangan dan peluang)

**Tabel 2.** Kriteria Metode Analisis SWOT

	<i>Kekuatan</i>	<i>Kelemahan</i>
<i>Peluang</i>	Menghubungkan kekuatan yang dapat menjadi peluang	Menghubungkan kelemahan agar menjadi peluang

---

<i>Ancaman</i>	Menghubungkan kekuatan dengan ancaman	Menghubungkan kelemahan dengan ancaman
----------------	---------------------------------------	--

---

Keterangan:

SO = Menggunakan kekuatan untuk membuat sebuah peluang yang besar

ST = Menggunakan kekuatan untuk menekan ancaman yang teridentifikasi

WO = Memperkecil kelemahan agar peluang semakin besar

WT = Memperkecil kelemahan agar ancaman semakin rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Lokasi Penelitian

Kecamatan Muara Badak terletak pada BT 117° 07' - 117° 32' dan LS 0° 11' - 0° 31' dengan luas daerah ±939,09 km<sup>2</sup>. Kecamatan Muara Badak memiliki teluk yang luas, saat ini lokasi tersebut dijadikan sebagai lokasi wisata diantaranya Pantai Panrita Lopi yang berada di daerah Muara Badak (BPS Kutai Kartengara, 2020).

Wilayah kecamatan Muara Badak memiliki 13 desa yang berkembang, dengan kondisi sumberdaya alam yang baik (BPS Kutai Kartengara, 2020). Daerah ini banyak dikenal sebagai daerah wisata dan industry tambang batu bara dan minyak.

### Analisis Kesesuaian Pantai di Pesisir Pangempang

Hasil pengukuran kedalaman perairan di Pantai Panrita Lopi yaitu 0,5 meter, nilai tersebut masih tergolong rendah dan baik untuk dijadikan sebagai wisata pantai. Tipe substrar yaitu pasir putih yang halus namun sedikit berlumpur, lebar pantai di Pantai Panrita Lopi memiliki lebar pantai 47 meter dengan garis surut terendah yang cukup jauh dari garis pantai wilayah ini memiliki kemiringan pantai sebesar 1<sup>0</sup>. Hasil pengukuran kecepatan arus yaitu 0,1 m/s, kondisi kecepatan arus tergolong berarus tenang sehingga baik untuk dijadikan sebagai wisata renang, berjemur, serta olahraga air. Sedangkan nilai kecerahan perairan 0,4 meter, rendahnya tingkat kecerahan perairan di Pantai Panrita Lopi karena dipengaruhi oleh kondisi oseanografi (angin, gelombang dan arus) yaitu pada saat penelitian dilakukan bertepatan dengan musim utara, sehingga tingkat kekeruhan tinggi

pada kawasan Pantai Panrita Lopi. Menurut Effendi (2003), rendahnya nilai kecerahan suatu perairan dapat dipengaruhi oleh TSS, kondisi cuaca, kekeruhan, jenis substrat dan waktu pengambilan data. Ketersediaan air tawar dilokasi sangat mudah didapatkan yaitu dari sumor bor dengan jarak <10 meter. Terdapat biota berbahaya pada perairan Pantai Panrita Lopi yaitu ubur – ubur.

Hasil pengukuran parameter kesesuaian ekowisata pantai di Pantai Panrita Lopi, sebagai berikut :

**Tabel 3.** Kesesuaian ekowisata Pantai Panrita Lopi

No	Parameter	Hasil Observasi	Bobot	Skor	Bobot* Skor
1	Kedalaman Perairan (m)	0,5	5	4	20
2	Tipe Pantai	Pasir Putih	5	4	20
3	Lebar Pantai (m)	47	5	4	20
4	Material Dasar Perairan	Pasir berlumpur	4	2	8
5	Kemiringan Pantai (°)	1°	4	4	16
6	Kecepatan Arus (m/s)	0,1	4	4	16
7	Kecerahan (m)	0,4	3	1	3
8	Biota Berbahaya	Ubur-ubur	3	3	9
9	Ketersediaan Air Tawar (jarak/km)	0,08	3	4	12
				<b>Ni</b>	<b>124</b>
				<b>IKW</b>	<b>86%</b>
				<b>S1</b>	<b>Sesuai</b>

Berdasarkan Tabel 3 dari hasil penelitian kriteria kesesuaian ekowisata Pantai (Yulianda, 2007) (Tabel 3), bahwa indeks kesesuaian wisata pada Pantai Panrita Lopi termasuk pada kategori sesuai (S1) sebesar 86%.

### Hasil Analisis Daya Dukung Wisata

Hasil analisis daya dukung wisata dilakukan dengan menggunakan metode perhitungan EFAS, IFAS dan dirumuskan dalam analisis SWOT, hasil analisis yang telah dilakukan :

#### Matriks Strategi Faktor Internal (IFAS)

Berdasarkan hasil kuisisioner penentuan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman didapatkan tabel IFAS digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal berupa hal-hal yang menjadi kekuatan dan kelemahan pengelolaan ekowisata pantai Panrita Lopi.

##### a. Kekuatan/Strengths(S)

Berdasarkan penghitungan faktor Strategi Internal (IFAS) ditentukan dari hasil nilai rating yang didapatkan langsung dari jawaban Pengelolah kemudian dibagi dengan jumlah keseluruhan dari total Rating. Hasil kuesioner rating dengan pengelola dapat ditentukan nilai rating masing-masing faktor internal dari segi kekuatan.

**Tabel 4.** Hasil Penghitungan Faktor-Faktor Strategi Internal (IFAS) Menurut pengelola Pantai Panrita Lopi

No	Strategi Internal	Bobot	Rating (1-4)	Bobot x Rating
<b>KEKUATAN/STRENGTHS (S)</b>				
1	Kondisi pantai Panrita Lopi yang menjadi pesona bagi wisatawan	0,11	4	0,44
2	Kenyamanan dan ketentraman di pantai Panrita Lopi	0,11	4	0,44
3	Penyebar luasan informasi terkait Pantai Panrita Lopimelalui media cetak	0,11	4	0,44
4	Tedapat fasilitas tambahan yang mendukung ekowisata seperti penginapan dan rumah makan	0,05	2	0,1
5	Lokasi ekowisaya yang dekat dengan Kota provinsi Kalimantan Timur	0,08	3	0,24

6	Transportasi yang memadai	0,08	3	0,24
7	Biaya yang relatif murah	0,11	4	0,44
8	Sudah mempunyai nama atauterkenal dari dulu (Kaltim)	0,08	3	0,24
Total		0,72	27	2,58

Gambar yang disertakan menjelaskan kondisi dan fasilitas yang ada di Pantai Panrita Lopi sebagai fasilitas pendukung dalam betuk kegiatan wisata, fasilitas yang ada di Pantai Panrita Lopi.

b. *Kelemahan/Weaknesses (W)*

Hasil Penghitungan faktor Strategi Internal (IFAS) dari hasil kuesioner Rating dengan Pengelola dapat ditentukan nilai rating masing-masing faktor internal dari segi kelemahan.

**Tabel 5.** Hasil Penghitungan Faktor-Faktor Strategi Internal (IFAS)

No	Strategi Internal	Bobot	Rating (1-4)	Bobot x Rating
<b>KELEMAHAN/WEAKNESSES(W)</b>				
1	Biaya pengembangan infrastruktur sangat kecil	0,02	1	0,02
2	Masyarakat yang belum banyak berperan dalam peningkatan ekowisata	0,05	2	0,02
3	Fasilitas yang masih rendah	0,05	2	0,12
4	Penjual makanan ringan dan berat yang banyak membuka lapak di lokasi ekowisata	0,08	3	0,24
Total kelemahan		0,2	8	2,98
<b>Total jumlah keseluruhan kekuatan dan kelemahan</b>		92%	35	0,73



Cara menghitung bobot :

a. Faktor Kekuatan 1

$$\begin{aligned} \text{bobot} &= \frac{\text{rating}}{\text{total rating}} \times 100 \\ &= \frac{27}{35} \times 100 \\ &= 0,7 \times 100 = 70\% \end{aligned}$$

b. Faktor Kelemahan 1

$$\begin{aligned} \text{bobot} &= \frac{\text{rating}}{\text{total rating}} \times 100 \\ &= \frac{8}{35} \times 100 \\ &= 0,2 \times 100 = 20\% \end{aligned}$$

Pada faktor kelemahan terdapat 1 faktor dengan bobot 0,08 dan rating 3 (baik) yaitu Banyak penjual makanan ringan yang membuka lapak dipantai Panrita Lopi, sementara 2 faktor 0,05 dan rating 2 (cukup baik) yaitu masyarakat yang belum banyak berperan dalam peningkatan ekowisata, pengembangan fasilitas yang masih rendah, sedangkan 1 faktor memiliki bobot 0,02 dan rating 1 (sangat lemah) yaitu biaya untuk pengembangan infrastruktur masih rendah sehingga dapat mempengaruhi pengelola pantai Pangempang dalam mengembangkan strateginya.

c. Peluang /*Opportunities* (O)

Hasil Perhitungan faktor Strategi eksternal(EFAS) dari hasil kuesioner rating dengan pengelola dapat ditentukan nilai rating masing-masing faktor internal dari segi peluang.

**Tabel 6.** Hasil Penghitungan Faktor-Faktor Strategi Eksternal (EFAS) berdasarkan Pengelola Pantai Panrita Lopi.

No	Faktor - Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating (1-4)	Bobot x Rating
<b>PELUANG /OPPORTUNITIES(O)</b>				
1	Terbukanya akses menuju lokasi wisata	0,13	4	0,52
2	Jumlah wisatawan yang banyak	0,13	4	0,52
3	Pengembangan fasilitas dan pertunjukan wisata dengan memanfaatkan potensi	0,10	3	0,3
4	Kerjasama dengan pihak lainnya dalam membangun pertunjukan yang lebih modern di lokasi ekowisata	0,06	2	0,12
5	Peningkatan fasilitas tambahan di Pantai Panrita Lopi	0,10	3	0,3
6	Dibangunnya gazebo tanpa bayar	0,13	4	0,52
<b>Total</b>		0,65	20	2,28

Gambar yang disertakan menjelaskan kondisi dan fasilitas yang ada di Pantai Panrita Lopi sebagai fasilitas pendukung dalam bentuk kegiatan ekowisata dan infrastruktur yang ada di Pantai Panrita Lopi.

d. Ancaman/ *Threats* (T)

Hasil Perhitungan faktor Strategi Eksternal (EFAS) dari hasil kuesioner rating dengan pengelola dapat ditentukan nilai rating masing-masing faktor internal dari segi ancaman.

**Tabel 7.** Hasil Perhitungan Faktor-Faktor Strategi Eksternal (EFAS) Menurut Pengelola Pantai Panrita Lopi

No	Strategi Internal	Bobot	Rating (1-4)	Bobot x Rating
<b>ANCAMAN/THREATS(T)</b>				
1	Kondisi cuaca yang tidak menentu	0,06	2	0,12
2	Kurangnya kesadaranwisatawan dalam memelihara fasilitas yang ada	0,10	3	0,3
3	Tidak terjalinnya hubungan antara pihak pemerintah, swasta, dan pengelola	0,06	2	0,12
4	Lahan orang lain (pribadi)	0,06	2	0,12
	total	0,28	11	0,66
<b>Total Jumlah Keseluruhan Peluang dan Ancaman</b>		<b>93%</b>	<b>29</b>	<b>2,94</b>

Cara menghitung bobot :

a. Faktor Peluang 1

$$\begin{aligned}
 \text{bobot} &= \frac{\text{rating}}{\text{total rating}} \times 100 \\
 &= \frac{20}{29} \times 100 \\
 &= 0,6 \times 100 = 60\%
 \end{aligned}$$

b. Faktor peluang 2

$$\begin{aligned}
 \text{bobot} &= \frac{\text{rating}}{\text{total rating}} \times 100 \\
 &= \frac{11}{29} \times 100 \\
 &= 0,3 \times 100 = 30\%
 \end{aligned}$$

Hasil Table 6. Hasil analisis peluang strategi eksternal (EFAS) didapatkan dari faktor eksternal sebesar bobot 0,13 rating (4 sangat baik) yaitu akses menuju lokasi wisata yang mudah, jumlah pengunjung di pantai Panrita Lopi yang banyak dan dibangunnya

gazebo tanpa bayar. sementara faktor yang mempunyai bobot 0,10 ada dua dengan rating 3 (baik) yaitu pengembangan fasilitas dan pertunjukan kebudayaan sehingga dapat memanfaatkan kelebihan yang ada, meningkatkan fasilitas tambahan di Pantai Panrita Lopi. sedangkan untuk bobot 0,06 dengan rating 2 (cukup baik) yaitu membangun hubungan Kerjasama dengan para pemangku kepentingan (pemerintah, swasta dan pengelola).

Hasil Tabel 7. Hasil analisis ancaman eksternal (EFAS) diketahui hasil faktor eksternal yang memiliki bobot 0,12 dan rating 4 yaitu cuaca yang sulit diketahui sedangkan, faktor yang mempunyai bobot 0,06 dan rating 2 (cukup baik) yaitu tidak terjalannya Kerjasama dengan pihak luar (swasta) dalam peningkatan ekowisata di pantai Panrita Lopi.

### **Analisi SWOT**

Berdasarkan hasil analisis SWOT didapatkan bentuk strategi yang dapat digunakan untuk pengembangan ekowisata di Pantai Panrita Lopi yaitu meningkatkan promosi melalui media cetak dan online, meningkatkan fasilitas pengunjung seperti penginapan di pantai dan atraksi wisata serta melakukan kerjasama dengan pihak swasta dan pemerintah untuk pengembangan lokasi wisata. Hasil analisis SWOT dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

**Tabel 8.** Penentuan Strategi Matriks SWOT

<b>STRENGTHS (S)</b>	<b>WEAKNESS (W)</b>
1. Kondisi pantai Panrita Lopi yang menjadi pesona bagi wisatawan	1. Biaya untuk pengembangan infrastruktur sangat kecil
2. Kenyamanan dan ketenangan di pantai Panrita Lopi	2. Masyarakat yang belum banyak berperan dalam peningkatan ekowisata
3. Penyebaran luas informasi terkait Pantai	3. Pengembangan fasilitas yang masih rendah

---

	Panrita Lopimelalui media cetak	4. Banyak pedagang dan membuka lapak di lokasi ekowisata
	4. Terdapatnya fasilitas tambahan yang mendukung ekowisata seperti penginapan dan rumah makan	
	5. Transportasi yang memadai	

---

<b>OPPORTUNITIES (O)</b>	<b>STRATEGI (SO)</b>	<b>STRATEGI (WO)</b>
1. Akses menuju lokasi ekowisata yang mudah	1. Memanfaatkan IT untuk melakukanpromosi di media cetak dan online seperti blog, instgram dan media lainnya	1. Membangun fasilitas dan pertunjukan yang menarik dan terbaharukan sehingga wisatawan dapat tertarik dan tidak jemu dengan pertunjukan tersebut
2. Jumlah wisatawan yang banyak	2. Meningkatkan fasilitas dan pertunjukan budaya khas sehingga dapat menarik pengujung	2. Memperbanyak kerjasama dengan pihak lainnya dalam mengembangkan atraksi wisata maupun sarana dan prasarana.
3. Pengembagan fasiltas dan pertunjukan dalam pemanfaatanpotensiyang ada		
4. Membangun Kerjasama dengan pihak lain (swasta)		
5. Peningkatan fasilitas tambahan di lokasi ekowisata		

---

<b>THREATS (T)</b>	<b>STRATEGI (ST)</b>	<b>STRATEGI (WT)</b>
1. Kondisi cuaca yang tidak menentu	1. Mengembangkan pengelolaan Pantai Panrita Lopi yang lebih terstuktur	1. Pengelola Pantai Panrita Lopi mebentuk sebuah tim untuk mengembangkan wisata dan kebersihan

---

- 
2. Wisatawan masih belum banyak memperhatikan lokasi ekowisata
2. Mempertahankan daya tarik di lokasi ekowisata
3. Tidak terjalannya hubungan kerjasama antar pemangku kepentingan
- 

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan :

1. Hasil analisis Indeks Kesesuaian Ekowisata di Pantai Panrita Lopi dalam kategori S1 (sesuai) dengan IKW 86% untuk dijadikan pantai berbasis ekowisata pantai.
2. Hasil daya dukung ekowisata berdasarkan analisis IFAS nilai kekuatan sebesar 70% lebih tinggi dibandingkan nilai kelemahan sebesar 20% sedangkan hasil analisis EFAS nilai peluang lebih tinggi sebesar 60% dibandingkan nilai ancaman yaitu 30%
3. Hasil analisis SWOT yang dilakukan untuk pengembangan lokasi wisata perlu dilakukan strategi promosi lokasi wisata melalui media cetak dan online, pengembangan fasilitas dan antraksi wisata serta kerjasama antara swasta dan pemerintah untuk membangun pengembangan lokasi wisata.

### **Saran**

Hasil nilai indeks kesesuaian wisata (IKW) sangat tinggi namun diharapkan pantai dapat mengembangkan fasilitas ekowisata pantai dengan lebih agar dapat dikembangkan menjadi salah satu destinasi unggulan di Kabupaten Kutai Kartanegara yang aman, nyaman serta didukung fasilitas yang lengkap. Serta bentuk pengelola Pantai Panrita Lopi dapat menerapkan strategi dengan mengembangkan fasilitas wisata berdasarkan hasil analisis EFAS dan IFAS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, A.B., A. Mustafa dan R. Ketjulan. 2013. Kajian potensi kawasan dan kesesuaian ekowisata terumbu karang Pulau Laras untuk pengembangan ekowisata bahari. *Jurnal Mina Laut Indonesia*. 1 (1) : 49-60
- Armos, N. H. 2013. Studi Kesesuaian Lahan Pantai Wisata Boe Desa Mappakalompo Kecamatan Galesong Ditinjau Berdasarkan Biogeofisik. Jurusan Ilmu Kelautan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Badan Pusat Statistik Propinsi Kalimantan Timur, 2020. Kutai Kartanegara Dalam Angka: Badan Pusat Statistik.
- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut F. (2006). Perencanaan Ekowisata. Yogyakarta
- Effendi, H. 2003. Telaah Kualitas Air bagi Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan Perairan. Cetakan Kelima. Yogyakarta. Kanisius.
- Rangkuti, F. (2001). Analisis SWOT Teknik Pengembangan Wisata. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Silitonga, Samuel dan I Putu Anom. 2017. Kota Tua Barus Sebagai Daerah Tujuan Wisata Sejarah Di Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Destinasi Pariwisata* Vol. 4 No 2, 2016.
- Yulianda. F. 2007. Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. FPIK IPB. Bogor.